

**PERKEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUK GERABAH
DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL PASCA GEMPA
BUMI 2006**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**PERKEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUK GERABAH
DESA SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL PASCA GEMPA
BUMI 2006**



PENGKAJIAN

Diajukan oleh :

Dewi Patricia Suardy

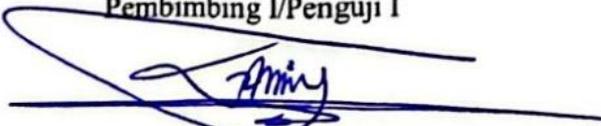
NIM 2012232022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir Pengkajian Berjudul:

Perkembangan Diversifikasi Produk Gerabah Desa Srihardono, Pundong, Bantul Pasca Gempa Bumi 2006 diajukan oleh Dewi Patricia Suardy NIM 2012232022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Penguji I



Dr., Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003

Pembimbing II/Penguji II



Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 1969010 200112 1 003

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001

Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1006

Ketua Jurusan S-1 Kriya



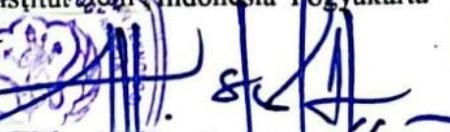
Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dewi Patricia Suardy

NIM: 2012232022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“PERKEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUK GERABAH DESA SRIHARDONO PUNDONG BANTUL PASCA GEMPA BUMI 2000-2006”** yang saya tulis adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam karya tersebut diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, Desember 11 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dewi Patricia Suardy

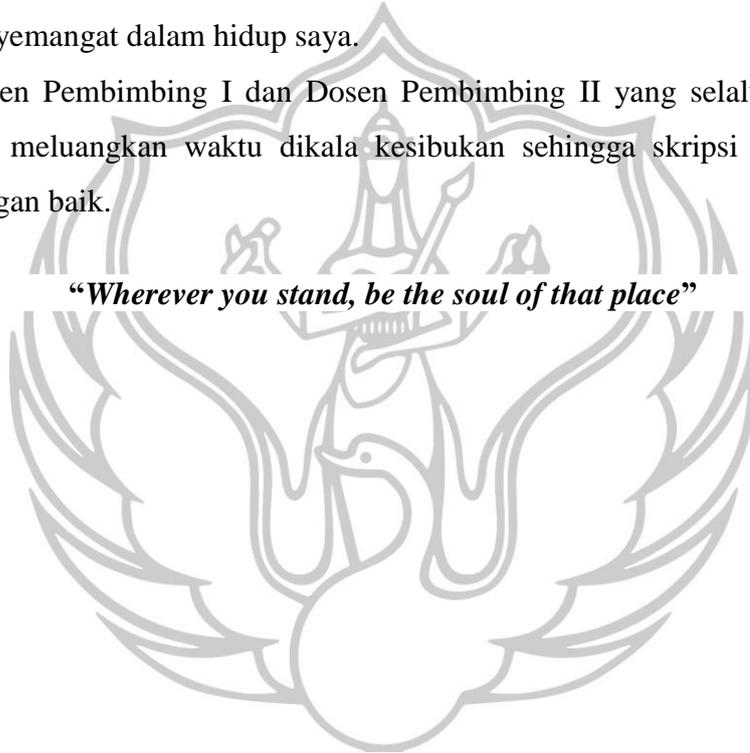
PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan:

Kedua orangtua saya terutama Ibu saya yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa untuk saya sehingga saya berhasil menyelesaikan studi saya. Kakak saya tersayang yang selalu membantu dan menjadi penyemangat dalam hidup saya.

Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang selalu membantu dan meluangkan waktu dikala kesibukan sehingga skripsi saya selesai dengan baik.

“Wherever you stand, be the soul of that place”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Indah atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga Tugas Akhir saya yang berjudul **“PERKEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUK GERABAH SRIHARDONO PUNDONG BANTUL PASCA GEMPA BUMI 2006”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Dengan penuh rasa hormat saya memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
3. Ketua Jurusan Kriya ISI Yogyakarta, Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.
4. Sekretaris Jurusan Kriya ISI Yogyakarta, Tri Wulandari, S.Sn., MA.
5. Dosen Pembimbing I, Dr., Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
6. Dosen Pembimbing II, Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
7. Ketua Penguji Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.
8. Penguji Ahli Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
9. Dosen Wali, Gandar Setiawan, M.Sn.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala ilmu pengetahuan, pengalaman, bantuan dan bimbingannya.
11. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Keluarga tersayang, ibu, kakak, dan ayah saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

13. Teman Peneliti, Ahmad Nasrun Najib yang selalu membantu dalam membuat penelitian ini.
14. Seluruh teman Peneliti, Achi, Shofi, Titi, Mala, Salsa, Sarah, Niken, Fauzan, Cielo, dan Alyssa yang selalu mendukung Peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Para Perajin gerabah, Kepala dukuh, mantan perajin gerabah, serta pengepul di Desa Srihardono

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapat rahmat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya seni rupa.



Yogyakarta, 11 Desember 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pengkajian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Metode Pendekatan	5
1. Pendekatan Etnografi	5
E. Metode Penelitian :	6
1. Populasi dan Sampel	6
2. Metode Pengumpulan Data	7
3. Metode Analisis Data	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keramik	12
3. Teori Estetika	14
4. Teori Fungsi Seni	16
BAB III	19
A. Penyajian Data	19
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19

2.	Masyarakat Perajin dan Industri Gerabah	22
3.	Perkembangan Produk Gerabah Desa Srihardono Sebelum Gempa Bumi 2006.....	29
3.	Perkembangan Produk Gerabah Desa Srihardono Pundong Tahun 2006- 2024.....	33
B.	Analisis Data	41
1.	Eksistensi dan Sejarah Gerabah	41
2.	Perkembangan Bentuk dan Fungsi Gerabah	44
3.	Perkembangan Teknologi	49
4.	Faktor-Faktor Pendorong Perubahan	55
BAB IV	59
A.	Kesimpulan	59
1.	Faktor Teknologi.....	61
2.	Faktor Bisnis	61
3.	Nilai-Nilai Kemanusiaan.....	62
4.	Faktor Desirability	62
B.	Saran.....	63



DAFTAR TABEL

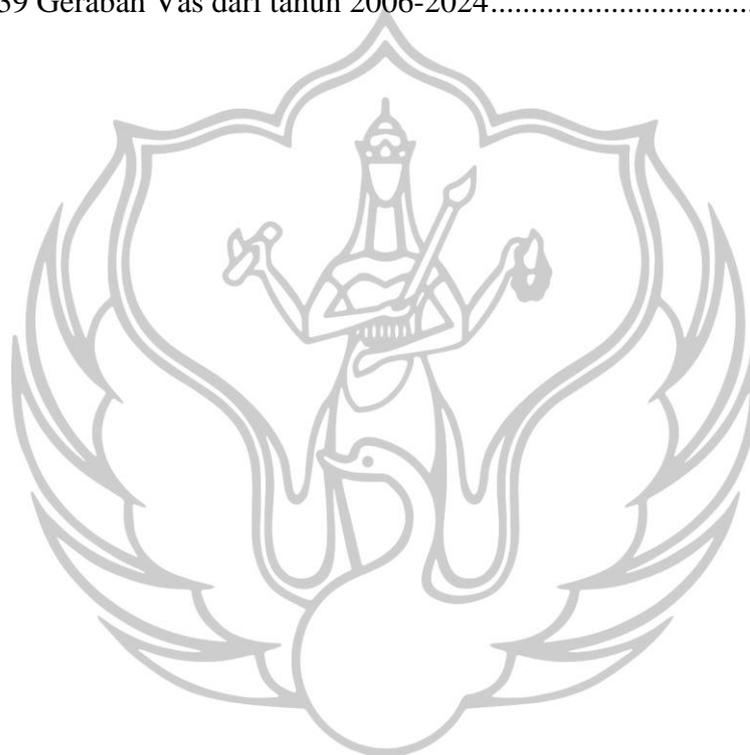
Tabel 3. 1 Perkembangan Gerabah dan Fungsinya.....	44
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Sarihardono, Pundong.....	20
Gambar 3. 2 Kantor Kelurahan Desa Srihardono	21
Gambar 3. 3 Wawancara bersama Ibu Siti Nurjanah, Perajin Gerabah Desa Srihardono	22
Gambar 3. 4 Ibu Nana, Pemilik Parjono Keramik	26
Gambar 3. 5 Ibu Paryati, Pengepul Gerabah.....	28
Gambar 3. 6 Bapak Sugiyo, Kepala Dukuh	28
Gambar 3. 7 Ibu Siti Yuriahi, Mantan Perajin Gerabah.....	29
Gambar 3. 8 Gerabah Tempat Lilin dari tahun 2000-2006.....	30
Gambar 3. 9 Gerabah Vas dari Tahun 2000-2006	30
Gambar 3. 10 Gerabah Kap Lampu dari tahun 2000-2006.....	31
Gambar 3. 11 Gerabah Tempat Buah dari tahun 2000-2006	31
Gambar 3. 12 Gerabah Tempat Buah dari tahun 2000-2006	31
Gambar 3. 13 Gerabah Tempat Lilin dari tahun 2000-2006.....	32
Gambar 3. 14 Gerabah Tempat Lilin dari tahun 2000-2006.....	32
Gambar 3. 15 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	33
Gambar 3. 16 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	33
Gambar 3. 17 Gerabah Pot dari tahun 2006-2024.....	33
Gambar 3. 18 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	34
Gambar 3. 19 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	34
Gambar 3. 20 Gerabah Tempat Lilin dari tahun 2006-2024.....	34
Gambar 3. 21 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	35
Gambar 3. 22 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	35
Gambar 3. 23 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	35
Gambar 3. 24 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	36
Gambar 3. 25 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	36
Gambar 3. 26 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	36
Gambar 3. 27 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	37
Gambar 3. 28 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	37
Gambar 3. 29 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	37

Gambar 3. 30 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	38
Gambar 3. 31 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	38
Gambar 3. 32 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	38
Gambar 3. 33 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	39
Gambar 3. 34 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	39
Gambar 3. 35 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	39
Gambar 3. 36 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	40
Gambar 3. 37 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	40
Gambar 3. 38 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	40
Gambar 3. 39 Gerabah Vas dari tahun 2006-2024.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Survei/Penelitian TA.....	
Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1.....	
Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	
Daftar Laman.....	
Daftar Wawancara.....	



INTISARI

Kerajinan gerabah telah menjadi bagian penting dari sejarah dan budaya Indonesia, termasuk di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, yang sejak tahun 1960-an dikenal sebagai pusat industri gerabah. Namun, gempa bumi tahun 2006 membawa dampak besar, menyebabkan kerugian material dan tantangan keberlanjutan bagi industri ini. Peristiwa tersebut menjadi titik balik bagi para perajin untuk mengadopsi strategi diversifikasi, baik dengan memperluas pasar maupun menciptakan produk dengan nilai seni dan fungsi yang lebih tinggi agar tetap relevan setelah bencana dan menciptakan peluang baru untuk tetap relevan di tengah tantangan yang dihadapi setelah bencana.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan populasi seluruh perajin gerabah di Desa Srihardono, yang berjumlah empat orang, dan dua di antaranya dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami perubahan, tantangan, dan strategi diversifikasi pasca gempa.

Sebelum gempa, produk gerabah didominasi oleh desain sederhana dengan fungsi dasar sebagai peralatan sehari-hari. Namun, pasca gempa perajin mulai menciptakan bentuk yang lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan teknik yang lebih modern. Hal ini menjadikan gerabah tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga memiliki nilai estetika sebagai elemen dekoratif. Dukungan teknologi informasi dan *e-commerce* memperluas jangkauan pasar, sementara keikutsertaan dalam pameran menjadi cara efektif untuk mempromosikan produk secara langsung. Penelitian ini mengungkap bahwa faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, perubahan kebutuhan pasar, nilai-nilai kemanusiaan, dan desirabilitas yang mencakup fungsi, estetika, dan nilai fisik berperan besar dalam mendorong perubahan. Diversifikasi produk gerabah di Desa Srihardono telah membantu pemulihan ekonomi pasca bencana, sekaligus mendorong inovasi dan pelestarian budaya..

Kata Kunci: Diversifikasi, Gerabah, Gempa Bumi, Desa Srihardono

ABSTRACT

Pottery craftsmanship has been an integral part of Indonesia's history and culture, including in Srihardono Village, Pundong Subdistrict, Bantul Regency, which has been known as a pottery production center since the 1960s. However, the 2006 earthquake had a significant impact, causing material losses and posing sustainability challenges to this industry. This event became a turning point for artisans to adopt diversification strategies, both by expanding markets and creating products with higher artistic and functional value to remain relevant after the disaster.

This study was conducted qualitatively, involving the entire population of pottery artisans in Srihardono Village, totaling four individuals, with two of them selected as samples. Data were collected through interviews, observations, and documentation to understand the changes, challenges, and diversification strategies implemented post-earthquake.

Before the earthquake, pottery products were dominated by simple designs with basic functions for daily use. However, post-earthquake, artisans began creating more creative and innovative forms using modern finishing techniques. This transformation positioned pottery not only as practical items but also as decorative elements with aesthetic value. The support of information technology and e-commerce expanded market reach, while participation in exhibitions became an effective way to promote products directly. This research reveals that factors such as technological advancements, changing market demands, human values, and desirability—encompassing functionality, aesthetics, and physical value—played a significant role in driving change. The diversification of pottery products in Srihardono Village has not only facilitated economic recovery post-disaster but also encouraged innovation and the preservation of local culture.

Keywords: diversification, pottery, earthquake, Srihardono Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengkajian

Kerajinan gerabah di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu, dan pada masa itu orang-orang lebih mengenalnya dengan sebutan tembikar. Pada awalnya, gerabah atau tembikar berfungsi sebagai wadah. Salah satu bentuk wadah dari zaman kuno adalah alat memasak yang memiliki tiga kaki (*tripod*) yang ditambahkan agar bisa ditempatkan di atas dapat ditempatkan di atas bahan bakar arang panas (Astuti, 2008:32). Dahulu pembuatan gerabah terbatas untuk keperluan rumah tangga saja seperti kendi atau wadah air minum, peralatan masak, gentong dan masih banyak lagi, Namun seiring perkembangan zaman, pembuatan gerabah mengalami pengembangan fungsi dan pemanfaatan sehingga tidak terbatas pada perabotan rumah tangga tetapi juga menjadi karya seni yang menjadi nilai jual yang tinggi.

Indonesia adalah salah satu negara di mana kerajinan gerabah berkembang dengan sangat pesat. Di Indonesia, gerabah merupakan salah satu bentuk seni rupa terapan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama di daerah-daerah yang hingga kini masih mempertahankan pembuatan gerabah. Darsono (2000:100-102) menjelaskan bahwa tingkat kemajuan manusia dapat dilihat dari semakin kompleksnya kebutuhan mereka. Biasanya, perajin gerabah bekerja secara berkelompok di lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku, yaitu tanah liat, yang dikenal dengan nama lokal "Lempung" (Bahasa Jawa). Pemilihan lokasi tersebut bukan hanya karena alasan ekonomis untuk mengurangi biaya transportasi, tetapi lebih pada kualitas tanah liat yang sesuai dengan kebutuhan produksi gerabah. Tanah liat dengan karakteristik tertentu, yaitu kualitas tanah yang baik menjadi faktor utama yang sangat menentukan hasil akhir produk.

Pembuatan keramik tradisional atau gerabah tidak memerlukan teknologi canggih, namun untuk menjadi perajin yang terampil, seseorang

harus menguasai dasar-dasar teknologi pembuatan gerabah dengan baik (Suwardono, 2002:10). Beberapa kota di Indonesia yang terkenal dengan kerajinan gerabahnya antara lain Yogyakarta dan Klaten yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sesuai dengan karakter daerahnya, yang menjadi kebanggaan serta layak untuk diapresiasi dan dilestarikan. Contohnya gerabah Kasongan yang terkenal dengan teknik tempel dan gerabah bayat yang terkenal dengan finishing tamarin.

Di Yogyakarta terdapat beberapa sentra kerajinan gerabah salah satunya berlokasi di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong. Desa ini terletak di sebelah Selatan Kabupaten Bantul, dengan jarak sekitar 10 km dari pusat pemerintahan kabupaten dan sekitar 18 km dari ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan jaraknya hanya 0,5 km dari pusat Kecamatan Pundong. Kecamatan Pundong terdiri dari tiga kelurahan, yaitu Panjangrejo, Srihardono, dan Seloharjo. Ketiga kelurahan ini memiliki perbedaan dalam membuat kerajinan yakni: 1). Kelurahan Panjangrejo merupakan penghasil gerabah yang berbentuk souvenir, 2). Kelurahan Srihardono merupakan penghasil gerabah yang berupa vas, gentong, dan produk *home decor*, serta 3). Kelurahan Seloharjo merupakan penghasil mebel.

Pada tahun 1960-an, produk gerabah dari Srihardono masih terbatas pada pasar lokal yang sederhana. Awalnya, mata pencaharian utama masyarakat Srihardono adalah bertani, sementara pembuatan gerabah hanya dijalankan sebagai pekerjaan sampingan. Pada tahun 1974, pemerintah setempat mulai memberikan perhatian lebih pada industri gerabah dengan mengadakan pelatihan pengembangan dan memfasilitasi pemasaran produk melalui KUD Panjangrejo.

Seiring dengan perkembangan zaman, pasar menuntut produk gerabah tradisional Srihardono untuk berinovasi, yang mendorong para perajin menciptakan bentuk-bentuk baru. Sebelumnya mereka hanya memproduksi gentong dan kendhi, kini para perajin mulai membuat berbagai bentuk baru yang memperhatikan nilai estetika dan seni.

Peran gerabah Srihardono dalam kehidupan sosial masyarakat juga sangat penting. Kerajinan ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga masyarakat. Melalui proses produksi yang melibatkan banyak pihak, mulai dari bagian pengolahan tanah, pembentukan, dekorasi, pengeringan, pembakaran, hingga perdagangan banyak melibatkan masyarakat Pundong. Industri gerabah Pundong menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga.

Perkembangan gerabah Srihardono tidak selalu berjalan lancar. Pada tahun 2006, terjadi gempa bumi besar yang melanda Yogyakarta dan sekitarnya. Musibah menyebabkan kerusakan parah beberapa sentra kerajinan, termasuk di Srihardono. Industri gerabah Pundong mengalami kemunduran drastis: Menurut laporan Dinas Perindagkoptanben DIY (2006), dari 350 perajin gerabah, 99% mengalami kerusakan (Purwanto, E. A. (2006). Strategi Budaya untuk Pemulihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta Pascagempa. *Populasi*, 17(1)). Yang berarti hampir seluruh perajin di Pundong terdampak. Kerusakan infrastruktur yang luas telah mengganggu kemampuan para perajin untuk memproduksi gerabah. Saat ini terjadi penurunan besar dalam kapasitas produksi. Banyak perajin yang bergantung pada industri ini kehilangan pekerjaan akibat berhentinya aktivitas produksi. Gempa bumi juga menyebabkan gangguan infrastruktur distribusi dan akses ke pasar. Banyak pelanggan yang berhenti memesan produk gerabah karena proses produksi yang terganggu. Para perajin tidak mendapatkan pendapatan yang cukup untuk melanjutkan usaha mereka.

Hal ini menjadikan peristiwa gempa bumi sebagai titik terendah yang dialami oleh industri gerabah Pundong. Setelah kejadian itu, banyak pihak ikut membantu mengupayakan bagaimana kerajinan gerabah Srihardono dapat pulih dan berkembang. Salah satu strategi memulihkan kondisinya adalah dengan upaya diversifikasi, para perajin tidak hanya berusaha menjangkau pasar baru, tetapi juga mengembangkan produk dengan nilai seni dan utilitas yang lebih tinggi, menciptakan peluang baru untuk tetap relevan di tengah tantangan yang dihadapi setelah bencana.

Proses ini menunjukkan ketahanan dan kreativitas para perajin Srihardono, yang berusaha mengubah tantangan menjadi peluang ditengah kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis memilih Desa Srihardono Kecamatan Pundong sebagai lokasi penelitian karena bentuk-bentuk gerabah yang dihasilkan oleh para perajin di Desa Srihardono memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis, baik dari segi estetika maupun variasi produknya, sehingga mendorong penulis untuk menggali lebih dalam tentang perkembangan kerajinan gerabah di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang sejarah dan perkembangan diversifikasi gerabah di Desa Srihardono Pundong. Selain itu, kajian ini juga akan menganalisis bentuk, fungsi, dan desain baru yang dihasilkan perajin gerabah Srihardono serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan diversifikasi produk gerabah di Desa Srihardono pasca gempa. Dengan menggunakan pendekatan etnografi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perkembangan diversifikasi gerabah Srihardono serta bagaimana para perajin mampu mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya mereka ditengah tantangan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Apa jenis dan bentuk produk gerabah di Kelurahan Srihardono sebelum terjadinya peristiwa gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta?
2. Apa saja perubahan yang terjadi pada bentuk dan fungsi produk gerabah dari tahun 2006-sekarang?
3. Bagaimana terjadinya perubahan bentuk dan fungsi gerabah Srihardono dari tahun 2006-sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui jenis dan bentuk produk gerabah sebelum terjadinya peristiwa gempa bumi tahun 2006

- b. Mengetahui bagaimana perkembangan diversifikasi gerabah di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong setelah mengalami gempa bumi 2006.
- c. Mengetahui faktor-faktor terjadinya perubahan produk gerabah di Kelurahan Srihardono.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang kriya dengan mengkaji masyarakat Desa Srihardono yang memiliki kaitan yang kuat dengan kerajinan gerabah.
- b. Berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan mengidentifikasi potensi ekonomi gerabah Desa Srihardono Pundong, yang mencakup strategi untuk memperluas pasar, peningkatan kualitas produk, dan memperkenalkan inovasi dalam desain dan fungsi.
- c. Sebagai mitigasi dampak bencana dengan menyoroti bagaimana kerajinan gerabah Srihardono kembali pulih setelah dilanda gempa bumi dan memberikan wawasan tentang pentingnya mitigasi bencana yang dapat diterapkan di sektor kerajinan tradisional.
- d. Penelitian ini akan menganalisa perkembangan desain dan ragam hias gerabah Srihardono serta memberikan inspirasi untuk perkembangan desain yang lebih inovatif, kreatif dan sesuai dengan permintaan pasar global tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang ada.

D. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Etnografi

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan etnografi, yang berkaitan dengan ilmu tentang manusia, asal-usul, dan kebudayaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali rasa ingin tahu manusia secara menyeluruh, baik pada masa lalu maupun masa kini, guna menjelaskan dan mencari kebenaran atas suatu masalah atau fenomena tertentu. Creswell (2012: 464) menjelaskan bahwa etnografi merefleksikan sikap

tertentu yang diambil oleh peneliti terhadap individu yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan etnografi realis, yang menurut Creswell (2012: 464) adalah pendekatan dengan pandangan objektif terhadap situasi yang dikaji. Pendekatan ini biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga dan melaporkan informasi secara objektif berdasarkan temuan dari subjek penelitian di lokasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada kajian masyarakat berdasarkan penelitian lapangan. Data yang disajikan bersifat hakiki, tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti. Proses berpikir dalam metode ini melibatkan penggalian informasi untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena terjadi, hingga akhirnya disimpulkan secara mendalam dan apa adanya.

E. Metode Penelitian :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perajin gerabah yang berada di Desa Srihardono, Pundong, Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perajin gerabah aktif di desa tersebut adalah 4 orang. Kelompok ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena mereka adalah aktor utama dalam proses produksi dan diversifikasi produk gerabah, baik sebelum maupun setelah gempa bumi 2006. Serta Populasi juga meliputi seluruh warga yang tinggal di Desa Srihardono. Kelompok ini dianggap relevan dalam penelitian karena mereka memiliki hubungan langsung sebagai konsumen lokal atau pengamat yang dapat memberikan pandangan terhadap perkembangan produk gerabah di desa mereka.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposif dengan mempertimbangkan representasi yang baik dari populasi. Sampel terdiri dari 2 perajin gerabah dan warga setempat Untuk menjaga

kenetralan penelitian dan memperoleh sudut pandang yang lebih luas, jumlah warga yang akan diambil sampelnya berjumlah 3 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan Penulis :

a. Studi Pustaka:

Mencari dan mengumpulkan data sekunder terkait perkembangan desain gerabah masyarakat Kecamatan Pundong di perpustakaan, literatur, jurnal, internet, dan sumber informasi lainnya serta melakukan dokumentasi sumber.

b. Studi Lapangan:

- 1) Melakukan wawancara mendalam terhadap pelaku, ahli, pedagang, dan masyarakat setempat dengan membuat daftar pertanyaan yang sistematis tentang perkembangan desain, bentuk, dan fungsi gerabah dengan alat bantu *voice record* dan kamera untuk mendokumentasi wawancara tersebut.
- 2) Melakukan observasi langsung atau *participant observation* mengenai perkembangan desain, bentuk, dan fungsi gerabah terhadap Perajin di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong.
- 3) Mendokumentasikan hal - hal yang berkaitan dengan perkembangan desain, bentuk, dan fungsi mengenai gerabah di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Tiga teknik utama yang digunakan dalam analisis data adalah data reduksi, *data display*, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994):

- a. Pengumpulan data: dimulai dari mencari dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara dengan perajin

keramik, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan yang terkait, serta studi dokumentasi melalui jurnal, artikel, arsip, dan laporan.

- b. Transkripsi Data: setelah memperoleh data dari wawancara dan observasi ditranskripsi ke dalam bentuk teks untuk memudahkan proses analisis. Setiap wawancara ditulis secara rinci, termasuk kata-kata kunci dan konteks pembicaraan.
- c. Klasifikasi dan Kategorisasi Data: Data yang telah ditranskripsi diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian seperti sejarah keramik Pundong, teknik pembuatan, pengaruh sosial dan ekonomi, dampak gempa bumi 2006, serta proses kebangkitan kembali perajin.
- d. Analisis Data: Data yang sudah dikategorikan dan diklasifikasi, dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan penting. Analisis ini melibatkan interpretasi terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kerajinan keramik Pundong, seperti perubahan sosial, inovasi desain, dan interaksi antarperajin. Analisis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terkait kerajinan gerabah Srihardono mempengaruhi kehidupan sosial perajin dan bagaimana mereka mampu bertahan serta berkembang pasca-gempa masyarakat setempat.
- e. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menggali makna yang lebih mendalam dari fenomena yang diteliti. Proses interpretasi ini menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang sesuai, serta memperhatikan konteks budaya dan sosial masyarakat Pundong. Kesimpulan kemudian diambil berdasarkan interpretasi tersebut dan disusun untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian secara keseluruhan.

BAB II